



## **BEOMEOSA**

**(Berfokus pada pengertian nama kuil, bangunan yang ada  
didalamnya, serta bangunan dan benda yang ditetapkan sebagai  
aset nasional)**

**Karya Tulis ini Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan  
Program Diploma Tiga  
Akademi Bahasa Asing Nasional**

**Oleh:**

**Syaniza Rachmadania Fitri**

**NIM : 113450200550023**

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL  
PROGRAM STUDI BAHASA KOREA  
JAKARTA**

**2014**



## LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Syaniza Rachmadania Fitri  
No Pokok / NIM : 11340200550023  
Jurusan : Bahasa Korea  
Judul Karya Tulis : BEOMEOSA



**Pembimbing,**

**Direktur,**

**Heri Suheri, S.S**

**Drs. Rurani Adinda, M.A**



## LEMBAR PENGESAHAN

Disahkan pada tanggal, 18 Juli 2014.

1.

Ketua

2.

Sekretaris

3.

Pembimbing

Disahkan pada tanggal, 18 Juli 2014.



Direktur

Drs. Rurani Adinda, M.A



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin. Penulisan karya tulis berjudul “BEOMEOSA” ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan kelulusan program Diploma III Jurusan Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional, Universitas Nasional. Karya tulis ini disusun berdasarkan pencarian sumber melalui internet dan buku-buku yang berkaitan dengan Beomeosa.

Penulisan Karya Tulis Akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, doa, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Dan pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Ayahanda Zaenudin dan Ibunda Ronianti yang selalu memberikan nasihat dan kasih sayang kepada penulis. Dan juga kepada adik penulis, Kiki dan Ezar, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Selanjutnya penulis berterima kasih kepada :

1. Ibu Drs. Rurani Adinda, M.A selaku Pelaksana Tugas Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Universitas Nasional.
2. Bapak Drs. Zuhron SS., M.Hum selaku Wakil Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Universitas Nasional.
3. Ibu Fitri Meutia atau Muti Ssaem selaku pengajar dan Ketua Program Bidang Akademik Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional, Universitas Nasional.
4. Bapak Heri Suheri, SS. selaku pembimbing penulis yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan

bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan karya tulis.

5. Para pengajar Akademi Bahasa Korea : Ibu Rura, Bapak Zaini, Ibu Rini, Bapak Suranto.
6. Dosen Korea : Ms. Han Jae Won, Ms. Kwon Young Sun, Mr. Kwak Tae Woong, Mr. Shin Young Duk.
7. Seluruh staf dan pegawai di Sekretariat Akademi Bahasa Asing Nasional, terutama Ibu Redno yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, doa serta partisipasinya selama ini.
8. Teman seperjuangan Rani, Avie, Pris dan Tya yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materiil demi lancarnya penyusunan karya tulis ini.
9. Para senior, teman-teman seangkatan dan adik kelas yang telah saling mendukung dan memberikan masukan yang berharga bagi penulis.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Untuk para pembaca, penulis berharap karya tulis ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis ini.

Jakarta, Mei 2014

Syaniza Rachmadania Fitri

# DAFTAR ISI

## LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

## LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR ..... i

DAFTAR ISI ..... iii

## BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Alasan Pemilihan Judul ..... 2

1.3 Tujuan Penulisan ..... 3

1.4 Batasan Masalah ..... 3

1.5 Metode Penulisan ..... 4

1.6 Sistematika Penulisan ..... 4

## BAB II PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Beomeosa ..... 5

2.2 Bangunan di Dalam Beomeosa ..... 9

2.2.1 Bangunan dan Benda Yang Ditetapkan Sebagai Aset Nasional..... 9

2.2.1.1 Daeungjeon ..... 10

2.2.1.2 Samcheungseoktap ..... 10

2.2.1.3	Iljumun .....	11
2.2.1.4	Pagoda Wonhyo-am Barat dan Timur .....	12
2.2.1.5	Chiju .....	13
2.2.1.6	Seokdeung .....	14
2.2.2	Bangunan Disekitar Beomeosa .....	15
2.2.2.1	Cheongnyeon-am .....	15
2.2.2.2	Naewon-am .....	16
2.2.2.3	Kyemyeong-am .....	17
2.2.2.4	Daeseong-am .....	17
2.2.2.5	Keumgang-am .....	18
2.2.2.6	Anyang-am .....	19
2.2.2.7	Mireuk-am .....	20
2.2.2.8	Wonhyo-am .....	20
2.2.2.9	Saja-am .....	21
2.2.2.10	Manseong-am .....	22
2.2.2.11	Jijang-am .....	22
<b>BAB III</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>24</b>
3.1	Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia .....	24
3.2	Kesimpulan dalam Bahasa Korea .....	25

**DAFTAR PUSTAKA** .....26

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP** .....27



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Beomeosa (범어사) adalah salah satu dari tiga kuil terbesar di Yeongnam, Korea Selatan. Beomeosa terletak di lereng gunung Geumjeongsan (금정산), Cheongnyong - dong , Geumjeong - gu , Busan. Kuil ini dibangun sekitar 1.300 tahun lalu (678 Masehi) oleh biarawan Ui Sang, saat pemerintahan Raja Munmu dari Kerajaan Silla.

Bangunan Beomeosa lebih besar saat dinasti Koryeo yang merupakan kediaman lebih dari 1000 orang biksu. Beomeosa terbakar habis pada tahun 1592 saat invasi Jepang di bawah komando Hideyoshi Toyotomi (1592-1598), dan dibangun kembali pada tahun 1613. Saat invasi terjadi, kuil ini menjadi tempat penting untuk mengatur strategi militer dan juga tempat untuk merekrut pasukan biarawan oleh biarawan Seosan. (Myeong-jong Yoo, 2009:104)

Saat terjadi Perang Korea, Busan menjadi satu-satunya kota yang tidak terkena penghancuran habis-habisan. Oleh karena itu kuil ini menjadi salah satu tempat berlindung masyarakat yang berada di sekitar. Beomeosa juga menjadi salah satu tempat favorit para biarawan karena berada di lereng gunung yang memiliki pemandangan alam yang indah dan memiliki sifat ketenangan tersendiri serta infrastruktur bangunan yang berbeda dari kuil-kuil biasanya.

Jika datang ke kuil ini, pertama kali kita akan disambut oleh undakan anak tangga yang luas dengan pemandangan pohon pinus dan bambu yang akan menuntun kita menuju Iljumun atau gerbang utama. Di dalam kuil terdapat beberapa ruang berdoa yang selalu hening yang biasa digunakan oleh para biarawan. Saat kita menginjakkan

kaki di Daeungjeon atau Main Hall yang di dindingnya terdapat lukisan tangan yang mengandung makna dan mencakup setiap sudut interior bangunan.

Beomeosa memiliki bangunan dengan arsitektur yang menawan dan ukiran kayu yang indah. Beomeosa juga memiliki benda bersejarah yang ditetapkan menjadi aset lokal. Diantaranya Iljumun atau gerbang utama, pagoda Barat dan Timur, batu lampion dan tiang bendera. Terdapat berbagai jenis bangunan yang dibangun dengan ukiran-ukiran indah yang telah direnovasi dengan tujuan pelestarian kuil. (Sung-woo Kim, 2007:39)

Meskipun telah mengalami penghancuran akibat invasi Jepang pada tahun 1592 kemudian dibangun kembali, kuil budha ini tetap memperlihatkan kealamian bangunannya.

Salah satu yang membanggakan bagi kuil Beomeosa adalah pada tanggal 26 Desember 2011 *Los Angeles Times* menerbitkan artikel tentang kisah para biarawan yang pernah mengalami pertempuran di kuil ini. Biarawan dari kuil Beomeosa terkenal karena seni bela diri Sunmudo (순무도) yang mengalahkan penjajah Jepang selama akhir abad ke-16 dan selama pendudukan Jepang atas Korea pada awal abad ke-20. (Wikipedia. "Beomeosa". <http://en.wikipedia.org/wiki/Beomeosa>)

## 1.2 Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul "BEOMEOSA" karena kuil ini merupakan salah satu dari tiga kuil terbesar di Yeongnam, Busan, Korea Selatan yang terletak di lereng gunung dan memiliki pemandangan yang indah. Beomeosa juga merupakan kuil terbesar saat Dinasti Koryeo dan menjadi tempat favorit para biarawan. Meskipun kuil ini sudah pernah dihancurkan dan kemudian dibangun kembali, kecantikan alami dari kuil ini masih tetap terlihat.

Penulis tertarik untuk memberitahukan kepada masyarakat dan ingin masyarakat lebih tertarik untuk mengetahui hal-hal yang ada pada kuil Beomeosa. Oleh karena itu penulis memilih judul “BEOMEOSA” untuk karya tulis akhir ini.

### 1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Menguraikan sejarah pemilihan nama Beomeosa dan menguraikan tentang bangunan yang ada di kuil Beomeosa. Busan, daerah dimana kuil Beomeosa berdiri merupakan satu-satunya tempat yang tidak tersentuh ketika penghancuran habis-habisan saat Perang Korea. Oleh karena itu kuil ini menjadi salah satu tempat berlindung masyarakat Korea yang ada di daerah sekitar.
2. Untuk melengkapi persyaratan kelulusan program Diploma III Jurusan Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional, Universitas Nasional.

### 1.4 Batasan Masalah

Korea memiliki banyak kuil budha seperti Sinheungsa (신흥사), Woljeongsa (월정사), Sudeoksa (수덕사), Buseoksa (부석사), Beomeosa (범어사), Bulguksa (불국사), Hwaeomsa (화엄사), Ssanggyesa (쌍계사) dan lain-lain. Dan Beomeosa merupakan salah satu kuil budha tertua di Korea Selatan yang memiliki pemandangan alam yang indah. Dalam karya tulis ini, penulis hanya akan membahas sejarah pemilihan nama Beomeosa, bangunan apa saja yang terdapat di dalam Beomeosa dan bangunan serta benda yang ditetapkan menjadi aset nasional di dalam Beomeosa.

## 1.5 Metode Penulisan

Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara mencari informasi dari buku-buku yang membahas tentang kuil Beomeosa. Selain buku, penulis juga mencari informasi melalui internet.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini diuraikan menjadi tiga bab, yaitu :

### BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pengantar, dalam bab ini meliputi latar belakang penulisan karya tulis ilmiah, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan, serta sistematika penulisan.

### BAB II : PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan mengenai sejarah pemilihan nama Beomeosa, bangunan apa saja yang terdapat dalam kuil Beomeosa dan bangunan serta benda yang ditetapkan sebagai aset nasional di dalam Beomeosa.

### BAB III : KESIMPULAN

Merupakan penutup, mengurai kesimpulan dari bahasan Beomeosa, yang ditulis dalam bahasa Korea dan Indonesia.

## BAB II

### BEOMEOSA

#### 2.1 Pengertian Beomeosa

Beomeosa (범어사) adalah salah satu kuil Budha terbesar di Yeongnam yang terletak di lereng gunung Geumjeongsan (금정산). Kuil ini dibangun sekitar 1.300 tahun lalu (678 Masehi) oleh biarawan Ui Sang, saat pemerintahan Raja Munmu dari Kerajaan Silla (57 sebelum Masehi – 935 Masehi) dan merupakan salah satu kuil yang menjadi tempat favorit para biarawan.

Biarawan Ui Sang adalah salah satu biarawan terkemuka di periode Silla dan merupakan teman dekat dari biarawan Wonhyo. Ayah Ui Sang bernama Kim Han-shin yang berasal dari Silla. Sejak kecil ia sudah menunjukkan dirinya sebagai pencari kebenaran, dan di usia 19 tahun ia telah menetap di kuil Hwangboksa. Setelah itu ia mempelajari *Yolbankyong* (*Nirvana Sutra*) dan *Yumakyong* (*Vimalakirti nirveda-sontra*) dari Guru Podok yang berasal dari Koguryeo (37 sebelum Masehi-668 Masehi). (Korean Buddhist Research Institute, 1994:76)

Pada tahun 661 ia melakukan perjalanan ke China dan menuntut ilmu di gunung Zhongnan sebagai murid Huayan dari seorang guru besar Zhiyan, yang merupakan keturunan kedua dari pendiri sekolah China Hwaeom (Avatamsaka School). Ia menjadi seorang ahli dalam doktrin *Huayan* dan ketika kembali ke Korea, ia mendirikan sekolah Korea Hwaeom. (International Dharma Instructors Association, 1995:14)

Biarawan Ui Sang terkenal karena perjalanannya ke T'ang China bersama dengan biarawan Wonhyo di usianya yang ke 26 tahun. Ketika sampai diperbatasan mereka sempat ditangkap dan ditahan selama sepuluh hari karena dugaan mata-mata yang dikirim oleh Silla, kemudian dilepaskan dan diusir.

Pada suatu malam, biarawan Wonhyo meminum air dari sebuah tengkorak dalam kegelapan yang dianggap sebagai pelanggaran. Hal ini menyebabkan kekecewaan Ui Sang pada Wonhyo dan kemudian pergi menginggalkannya. Kejadian ini menyebabkan Ui Sang berpikir untuk membatalkan perjalanannya ke China, tetapi pada akhirnya ia melanjutkan perjalanan melalui jalur laut.

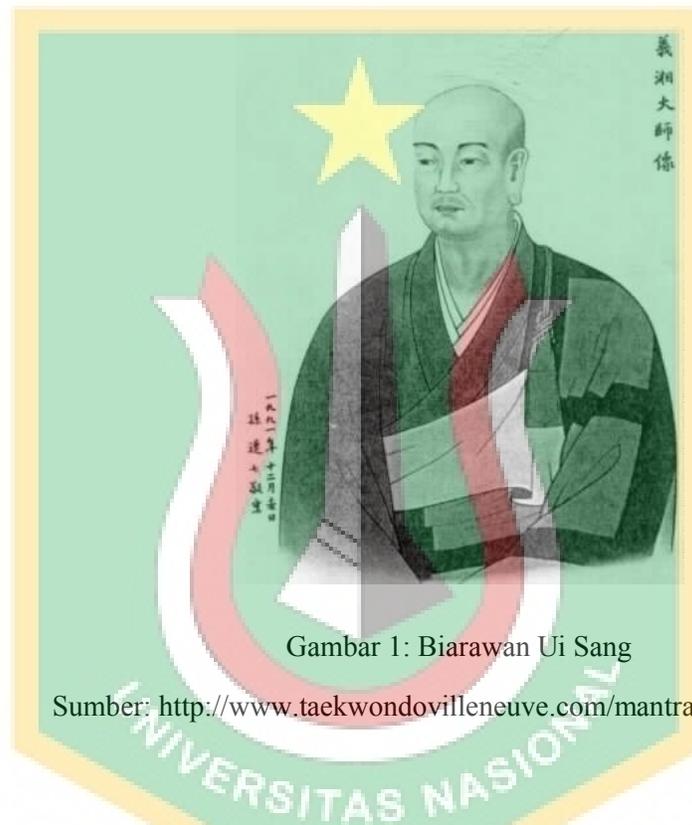
Sebuah cerita rakyat Korea menceritakan sebuah kisah tentang masa lalu biarawan Ui Sang. Dahulu kala ia jatuh cinta dengan seorang gadis muda cantik bernama Myo Hwa. Sayangnya Raja Silla memilih Myo Hwa sebagai hadiah untuk diberikan kepada Kaisar China sebagai tanda persahabatan, sehingga memutuskan hubungan mereka. Hal ini menyebabkan Ui Sang menjalani kehidupan beragama dan memutuskan untuk menjadi seorang biarawan. Myo Hwa yang putus asa mencoba bunuh diri dengan menjatuhkan dirinya ke sungai dalam perjalanan ke China, namun usahanya gagal.

Beberapa tahun kemudian ia tidak sengaja bertemu dengan Ui Sang dalam perjalanan ke China, dan menjelaskan bahwa dirinya telah menjadi biarawan dan tidak bisa kembali ke Silla. Tetapi Ui Sang mengatakan bahwa dirinya akan mengunjungi Myo Hwa saat pendidikannya di China telah selesai. Sepuluh tahun kemudian Ui Sang menepati janjinya dengan mengunjungi Myo Hwa kerumahnya.

Sayangnya saat itu Myo Hwa tidak berada di rumah dan Ui Sang pergi dengan meninggalkan sebuah catatan. Saat tiba di rumah Myo Hwa langsung mencoba mengejar Ui Sang. Namun sayang, kapal yang ditumpangi Ui Sang sudah melaut dan menyebabkan keputus asaan Myo Hwa sehingga dirinya melompat ke dalam air dan dengan ajaib dirinya berubah menjadi seekor naga. Dengan kekuatan cinta pada akhirnya ia dapat mengikuti kapal yang ditumpangi Ui Sang. (Wikipedia. "Uisang". <http://en.wikipedia.org/wiki/Uisang>).

Ui Sang menjalani hidupnya sebagai seorang pertapa yang mengajarkan filosofi *Avatamasaka* atau *Hwaeom* dan berhasil memimpin Buddhism di periode Silla bersatu.

Ui Sang wafat di usianya yang ke 77 tahun. Ui Sang memiliki 10 orang murid yang terkenal sebagai “*Ui Sang’s ten wise ones*” yang memiliki arti “10 murid Ui Sang yang bijaksana” yang terdiri dari Guru Ojin, Jitong, Pyohun, Jinjeong, Jinjang, Doyung, Yangwon, Sangwon, Neungin, dan Uijeok. (Hong Sungshim, 2007:20)



Gambar 1: Biarawan Ui Sang

Sumber: [http://www.taekwondovilleneuve.com/mantra\\_sessions.html](http://www.taekwondovilleneuve.com/mantra_sessions.html)



Gambar 2: Papan tulisan ‘Beomeosa’ dalam hanja (kanji) pada pintu masuk kuil.

Sumber: <http://temple.pomosa.com/intro.htm>

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) halaman 460, pengertian dari kuil sendiri ialah bangunan suci untuk pemujaan para dewa. Nama Beomeosa memiliki arti yang sangat indah. Beomeosa adalah nama pengaruh China (Pomosa) yang memiliki arti “*Temple of the Nirvana Fish*” atau Kuil Ikan Nirwana. Dalam buku geografi berjudul *Donggukyeojiseungram* asal nama Beomeosa ditulis sebagai berikut: “Ada sebuah sumur di puncak gunung Geumjeongsan dan warna air di sumur tersebut berwarna emas. Ikan berwarna emas yang tinggal di sumur tersebut turun dari langit dengan mengendarai awan yang berwarna-warni. Inilah mengapa gunung ini bernama Geumsaem atau Geumjeongsan (gunung emas) dan kuil ini bernama *Beomeosa* (Ikan yang berasal dari surga)”. (Lee Sang Man, 2010:867)

Diceritakan juga bahwa gunung di mana Beomeosa ditemukan memiliki sebuah batu besar di puncak gunung. Di puncak gunung terdapat sumur emas yang tidak pernah mengering. Air sumur ini dipercaya memiliki unsur magis yang sangat istimewa, salah satunya ikan emas yang turun dari surga dan telah tinggal di sana sejak itu. (<http://en.wikipedia.org>)

Ada beberapa sistem romanisasi untuk Korea dalam menyebut Beomeosa. Beomeosa dapat ditulis dengan nama Pomosa, Põm'õsa, Beomeosa, atau Bomosa. Suara ‘O’ dalam penyebutan Pomosa tidak sama dengan ‘O’ dalam penyebutan bahasa Indonesia. Diucapkan dengan mengatakan suara panjang ‘O’ sambil menjaga mulut tetap terbuka lebar. Dalam bahasa Mandarin kuil ini disebut *Fànyúsi* dan disebut *Hangyoji* dalam bahasa Jepang. (<http://temple.pomosa.com/intro.htm>)

Berikut tabel berisi hanja, arti, hangeul, dan romanisasi dari Beomeosa:

Hanja	Arti	Hangeul	Romanisasi
梵	Nirwana	범	Beom, bom, põm atau pom

魚	Ikan	어	Eo atau O
寺	Kuil	사	Sa

Sumber: <http://temple.pomosa.com/intro.htm>

## 2.2 Bangunan di Dalam Beomeosa

Beomeosa yang merupakan salah satu kuil Budha terbesar di Busan dan saat invasi terjadi, kuil yang menjadi tempat penting untuk mengatur strategi militer dan juga tempat untuk merekrut pasukan biarawan oleh biarawan Seosan ini memiliki berbagai bangunan serta benda yang ditetapkan menjadi aset nasional maupun beberapa tempat pertapaan. Kuil ini juga memiliki bangunan dengan arsitektur yang menawan dan ukiran kayu yang indah ditambah dengan keindahan alam sekitar karena terletak di lereng gunung.

### 2.2.1 Bangunan dan Benda Yang Ditetapkan Sebagai Aset Nasional

Kuil yang terletak di lereng gunung ini memiliki bangunan dengan letak ketinggian yang berbeda. Letak ketinggian bangunan di kuil berbeda karena mengikuti ketinggian tanah pegunungan. Sebagai salah satu kuil Budha terbesar di Busan, Beomeosa memiliki bangunan dan benda yang ditetapkan sebagai aset nasional. Bangunan dan benda yang telah ditetapkan sebagai aset nasional ini memiliki nomor urut resmi sebagai harta yang dilindungi. Berikut pembahasannya.

### 2.2.1.1 Daeungjeon

Daeungjeon (대웅전) atau aula utama Beomeosa ditetapkan sebagai aset nasional nomor 434. Terbakar saat invasi Jepang tahun 1592 dan dibangun kembali pada tahun 1613. Renovasi pada daeungjeon terjadi pada tahun 1713, 1814, dan 1871. Bangunan ini didedikasikan untuk Budha Sakyamuni dan terletak pada posisi tengah Beomeosa. (Heo Gyun, 2005:259 )



Gambar 3: Daeungjeon (대웅전)

Sumber: <http://en.wikipedia.org/wiki/File:Korea-Busan-Beomeosa-Daeungjeon-01.jpg>

### 2.2.1.2 Samcheungseoktap

Samcheungseoktap (삼층석탑) atau pagoda tiga tingkat ini terbuat dari batu. Pagoda ini dibangun kembali saat periode Silla. Pagoda ini merupakan bangunan asli dari Beomeosa yang terbakar saat invasi Jepang dan dibangun kembali saat kuil ini direnovasi. Pagoda batu ini ditetapkan sebagai aset nasional nomor 250. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 4: Pagoda tingkat tiga, Beomeosa.

Sumber: <http://temple.pomosa.com/tour/3pagoda.html>

### 2.2.1.3 Iljumun

Pintu gerbang utama menuju Beomeosa ini disebut Iljumun (일주문) atau pintu satu pilar karena bila dilihat dari samping gerbang ini seperti didukung hanya dengan satu pilar tunggal. Gerbang ini melambangkan satu jalan pencerahan yang akan mendukung kehidupan di dunia. Gerbang yang dibangun pada tahun 1614 ini telah direnovasi. Pada tahun 1718 dua dari empat pilar batu diganti dan pada tahun 1781 atap kayu gerbang ini dibangun kembali. Saat ini Iljumun ditetapkan sebagai Tangible Cultural Asset nomor 2 atau aset budaya yang dapat disentuh. (Sung-woo Kim, 2007:39)



Gambar 5: Iljumun

Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/File:Korea-Busan-Beomeosa\\_Iljumun\\_6410-07.JPG](http://en.wikipedia.org/wiki/File:Korea-Busan-Beomeosa_Iljumun_6410-07.JPG)

Papan nama yang terdapat pada Iljumun (dari kiri ke kanan) adalah “*Geum Jeong San Beom Eo Sa*” yang merupakan nama lokasi yaitu gunung Geumjeongsan dan nama kuil ini, yaitu Beomeosa, “*Cho Gye Mun*” yang berarti gerbang dari masa orde Chogye, dan terakhir “*Sun Chal Tae San Pon*” yang memiliki arti sebuah kuil Budha yang menyatakan bahwa penerangan berasal dari meditasi. (<http://temple.pomosa.com>)

#### 2.2.1.4 Pagoda Wonhyo-am Barat dan Timur

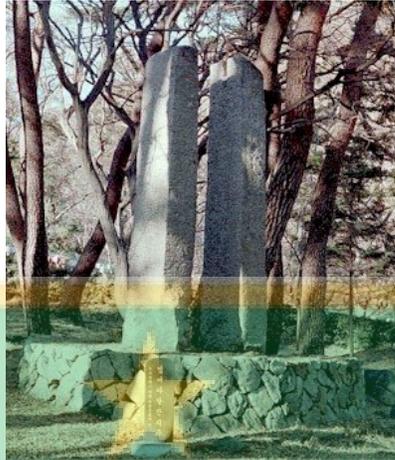
Disebelah selatan Beomeosa terdapat kediaman seorang biksu terkenal Silla yaitu Biarawan Wonhyo, oleh karena itu tempat ini diberi nama Wonhyo-am (원효암) atau kediaman Wonhyo. Disekitar Wonhyo-am terdapat dua buah pagoda yang ditetapkan sebagai Tangible Cultural Asset nomor 11 dan 12 yaitu Pagoda Wonhyo-am Barat dan Pagoda Wonhyo-am Timur. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 6: Pagoda Wonhyo-am Barat (kiri) dan Pagoda Wonhyo-am Timur (kanan).  
Sumber: <http://temple.pomosa.com/Ams/wonhyo.html>

#### 2.2.1.5 Chiju

Tempat tiang bendera atau yang biasa disebut Chiju (지주) ini terdiri dari dua struktur batu yang sangat tua. Batu ini digunakan untuk mendukung tiang bendera ditengahnya. Chiju ditetapkan sebagai Tangible Cultural Asset nomor 15. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 7: Chiju atau tempat tiang bendera.  
Sumber: <http://temple.pomosa.com/tour/jiju.html>

#### 2.2.1.6 Seokdeung

Seokdeung (석등) atau lampu yang terbuat dari batu ini telah ditetapkan sebagai Tangible Cultural Asset nomor 16. Lampu batu ini merupakan bangunan asli dari periode Silla yang juga terbakar saat invasi Jepang. Stone Lamp terletak di depan ruang meditasi yang berdekatan dengan Daeungjeon. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 8: Stone Lamp atau lampu batu.

Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/File:Korea-Busan-Beomeosa\\_3299-06\\_Stone\\_Lantern.JPG](http://en.wikipedia.org/wiki/File:Korea-Busan-Beomeosa_3299-06_Stone_Lantern.JPG)

## 2.2.2 Bangunan Disekitar Beomeosa

Beomeosa sebagai salah satu kuil Budha terbesar di Busan yang memiliki bangunan bersejarah dan benda-benda yang ditetapkan sebagai aset nasional tentu saja memiliki beberapa bangunan yang memiliki fungsi sejarah sebelumnya. Meskipun kuil ini terbakar habis saat invasi Jepang pada tahun 1592 saat invasi Jepang di bawah komando Hideyoshi Toyotomi (1592-1598), dan dibangun kembali pada tahun 1613.

Saat invasi terjadi, kuil ini menjadi tempat penting untuk mengatur strategi militer dan juga tempat untuk merekrut pasukan biarawan oleh biarawan Seosan. Selain kuil utama, ada sebelas bangunan lainnya yaitu pafiliun yang disebut “am” (암) disekitarnya dan memiliki arti penting bagi Beomeosa.

### 2.2.2.1 Cheongnyeon-am

Chengnyeon-am atau yang biasa disebut Blue Lotus Hermitage terletak tepat di utara Beomeosa dan menanjak dari kompleks utama kuil. Dapat diakses melalui jalan beraspal yang juga mengarah ke Naewon-am. Di padepokan ini juga diajarkan seni beladiri dan mediasi. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 9: Cheongnyeon-am

Sumber: <http://temple.pomosa.com/Ams/chongnyon.html>



Gambar 10: Bagian dari serangkaian gambar pada seni bela diri dan mediasi di salah satu bangunan di padepokan ini.

Sumber: <http://temple.pomosa.com/Ams/chongnyon.html>

#### 2.2.2.2 Naewon-am

Naewon-am atau yang biasa disebut dengan Buddha's Celestial Teaching Hall Hermitage atau aula tempat pengajaran surga Budha ini terletak sedikit menanjak dari Cheongnyeon-am dan dapat diakses melalui jalan beraspal. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 11: Naewon-am.

Sumber: <http://temple.pomosa.com/Ams/naewon.html>

### 2.2.2.3 Kyemyeong-am

Kyemyeong-am yang biasa disebut Rooster's Crow Hermitage atau tempat ayam jantan berkokok ini terletak persis di sebelah tenggara dari Cheongnyeong-am tetapi jauh lebih tinggi di sisi gunung. Tempat ini memiliki pemandangan yang indah karena lembah dibawahnya. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 12: Kyemyeong-am.

Sumber: <http://temple.pomosa.com/Ams/kyemyong.html>

### 2.2.2.4 Daeseong-am

Daeseong-am atau yang biasa disebut Great Saint Hermitage atau tempat suci terbaik terletak tepat di belakang dan menanjak dari kompleks utama kuil, dan sedikit menurun dari Anyang-am. Karena Beomeosa terletak di lereng gunung, maka kuil ini dibangun mengikuti struktur tanah pegunungan berbukit dan ketinggian yang berbeda. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 13: Daeseong-am.

Sumber: <http://temple.pomosa.com/Ams/taesong.html>

#### 2.2.2.5 Keumgang-am

Keumgang-am yang biasa disebut Diamond Hermitage terletak di dekat Anyang-am dan Daeseong-am di barat daya kompleks utama kuil. Padepokan ini memiliki ukiran kayu yang sangat indah. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 14: Keumgang-am.

Sumber: <http://temple.pomosa.com/Ams/kumgang.html>



Gambar 14: Salah satu ukiran kayu yang merupakan hiasan dinding pada Keumgang-am.  
Sumber: <http://temple.pomosa.com/Ams/kumgang.html>

#### 2.2.2.6 Anyang-am

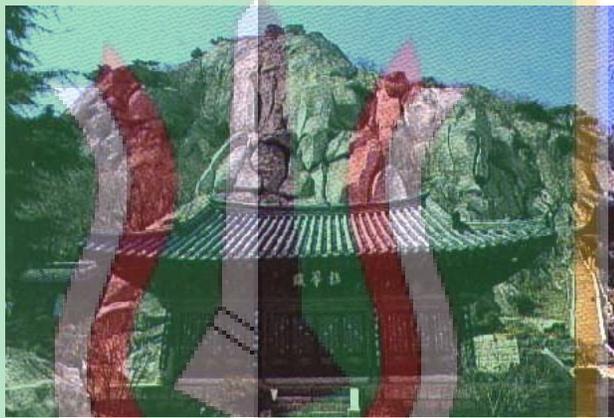
Anyang-am yang biasa disebut Peace Nurturing Hermitage atau tempat yang memelihara kedamaian. Bangunan ini terletak tepat di belakang dan menanjak dari kompleks utama kuil. Gambar dari Anyang-am ini diambil oleh John William Malcomson (Imsan) yang pernah tinggal di tempat ini selama setahun pada tahun 1996. Anyang-am juga dikenal sebagai tempat dimana ukiran patung batu terkenal *Medicine Budha Bhaisajyaguru* atau dalam bahasa Korea disebut dengan *Yaksayeorae-bul*. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 16: Anyang-am (kiri) dan patung batu Bhaisajyaguru (kanan)  
Sumber: <http://temple.pomosa.com/Ams/anyang.html>

### 2.2.2.7 Mireuk-am

Mireuk-am yang dikenal dengan nama Maitreya Hermitage terletak di dekat bagian atas Geumjeongsan dan didedikasikan untuk Budha Maitreya. Budha Maitreya adalah bodhisattva yang diturunkan ke Bumi untuk mencapai pencerahan sempurna, dan mengajarkan dharma murni. Menurut kitab suci Budha, Maitreya akan menjadi penerus dari Budha Sakyamuni. Oleh karena itu tempat ini didedikasikan dengan nama Mireuk-am. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 17: Mireuk-am yang tepat berada dibawah tebing batu.  
Sumber: <http://temple.pomosa.com/Ams/miruk.html>

### 2.2.2.8 Wonhyo-am

Wonhyo-am adalah tempat tinggal dari biarawan Silla terkenal, biarawan Wonhyo. Wonhyo-am terletak di sebelah selatan Beomeosa. Di tempat ini terdapat situs dua pagoda yang ditetapkan sebagai Tingable Cultural Asset, yaitu Pagoda Wonhyo-am Barat dan Pagoda Wonhyo-am Timur. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 18: Wonhyo-am, tempat tinggal biarawan Wonhyo.  
Sumber: <http://temple.pomosa.com/Ams/wonhyo.html>

#### 2.2.2.9 Saja-am

Saja-am atau yang biasa disebut Lion Hermitage terletak di sebelah tenggara Beomeosa. Untuk menuju ke tempat ini dapat diakses melalui jalan beraspal yang juga mengarah ke tempat Manseong-am berada. *Saja* berarti singa dalam bahasa Indonesia. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 19: Saja-am.  
Sumber: <http://temple.pomosa.com/Ams/saja.html>

### 2.2.2.10 Manseong-am

Manseong-am atau Great Teacher Hermitage yang berarti tempat dari guru terbaik terletak di sebelah tenggara Beomeosa dan dapat diakses melalui jalan beraspal yang mengarah ke Saja-am. Manseong yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti guru besar. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 20: Manseong-am

Sumber: <https://www.google.com>

### 2.2.2.11 Jijang-am

Jijang-am dikenal dengan nama Ksitigarbha Hermitage. Jijang-am terletak di sebelah timur, hanya berjalan mengarah ke tempat parkir di bawah kompleks kuil utama. Jijang-am didedikasikan untuk Budha Ksitigarbha. Jijang-am adalah tempat dimana para petinggi agama budha melakukan upacara kremasi. (<http://temple.pomosa.com>)



Gambar 21: Jijang-am.  
Sumber: <http://temple.pomosa.com/Ams/chijang.html>



## BAB III

### PENUTUP

#### 3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

Beomeosa adalah kuil Budha yang terletak di gunung Geumjeongsan dan merupakan salah satu dari tiga kuil terbesar di Yeongnam, Busan, Korea Selatan. Kuil ini dibangun sekitar 1.300 tahun lalu (678 Masehi) oleh biarawan Ui Sang, salah satu biarawan terkemuka periode Silla. Beomeosa adalah nama pengaruh China (Pomosa) yang memiliki arti 'Kuil Ikan Nirwana' atau 'Temple of The Nirvana Fish'. Diceritakan juga bahwa di puncak Geumjeongsan terdapat sumur emas yang airnya tidak pernah mengering dan tinggallah ikan emas yang turun dari surga.

Beomeosa memiliki beberapa bangunan didalamnya, diantaranya Cheongnyeon-am, Naewon-am, Kyemyeong-am, Daeseong-am, Keumgang-am, Anyang-am, Mireuk-am, Wonhyo-am, Saja-am, Manseong-am dan Jijang-am. Beomeosa juga memiliki beberapa bangunan dan benda yang terdaftar sebagai aset nasional, diantaranya Daeungjeon, Samcheungseoktap, Iljumun, Pagoda Wonhyo-am Barat dan Timur, Chiju dan Seokdeung.

### 3. 2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea

#### 결론

범어사는 금정산에 위치하고 있는 불당이며 영남에서 가장 큰 불당 세 곳 중 한 곳입니다. 이 불당은 신라시대의 유명한 스님이었던 의상스님에 의해 1,300 년 전 세워졌습니다. 범어사는 한자어로는 그 의미가 "열반 생선의 불당" (Temple of The Nirvana Fish)이라는 뜻입니다. 이는 금정산 정상에 물이 마른 적 없는 금우물이 있으며 그 우물에 하늘에서 내려온 금생선이 산다는 전설 때문입니다.

범어사내에는 청룡암, 내원암, 계명암, 대성암, 금강암, 안양암, 미륵암, 원효암, 사자암, 만성암과 지장암 등의 법당들이 있습니다. 또한 범어사는 대웅전, 삼층석탑, 일주문, 원효암 동양과 서양 탑, 지주, 그리고 석등 등의 국보와 보물들이 많은 불당이기도 합니다.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku :

Heo, Gyun. 2005. Korean Temple Motifs. Korea: Dolbegae Publishers.

International Dharma Instructors Association, 1995. Guide to Korean Buddhist Temples. Korea: Jogye Order Publishing.

Hong, Sungshim. 2007. The Great Seon Masters of Korea: Their Birth, Life and Death. Korea: Eastward Publications.

Kim, Sung Woo. 2007. Buddhist Architecture of Korea. Korea: Hollym.

Korean Buddhist Research Institute, 1994. Buddhist Thought In Korea. Korea: Dongguk University Press.

Lee, Sang Man. 2010. 죽기 전에 꼭 가봐야 할 국내 여행 1001. Korea: Maronie Books.

Tim Prima Pena, 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Indonesia: Gitamedia Press.

Yoo, Myeong Jong. 2009. Temples of Korea. Korea: Discovery Media.

### Sumber internet :

<http://www.en.wikipedia.or>

<http://www.temple.pomosa.com>

<http://www.taekwondovilleneuve.com>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Syaniza Rachmadania Fitri  
Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 20 Maret 1993  
Agama : Islam  
Alamat : Perumahan Bukit Cengkeh Berbunga B2 no.1 Jl.Anggrek  
1 RT001/RW024 Cimanggis, Depok  
Email : *syanizarf@gmail.com*

### Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal:

2011 s/d sekarang : Jurusan Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional  
Universitas Nasional, IPK terakhir 3,57;  
2008 s/d 2011 : Jurusan Akuntansi, SMK Setia Negara Depok;  
2005 s/d 2008 : SLTP Negeri 8 Depok;  
1999 s/d 2005 : SD Negeri Tugu 10 Depok

#### Pendidikan Non Formal:

2009 s/d 2011 : Pelatihan Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
PRIMERO;  
2008 : Pelatihan bahasa Inggris LIA

### **Riwayat Organisasi**

- 2013 s/d 2014 : Ketua Senat Mahasiswa Akademi Bahasa Asing Nasional  
2010 s/d 2011 : Bendahara OSIS SMK Setia Negara Depok  
2008 s/d 2011 : Anggota aktif ekstrakurikuler Teater SMK Setia Negara



Hormat Saya,

Syaniza Rachmadania Fitri